

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGOLAHAN EMPON-EMPON MENJADI MINUMAN KESEHATAN DI DUSUN GLAGAH, DESA NGLEGI, PATUK, GUNUNG KIDUL

Lina Widiyastuti¹⁾, Iis Wahyuningsih²⁾

Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan¹⁾
lina.widiyastuti@pharm.uad.ac.id¹⁾

Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan²⁾
iis.wahyuningsih@pharm.uad.ac.id²⁾

ABSTRAK

Dusun Glagah, desa Nglegi, kecamatan Patuk, kabupaten Gunung Kidul kaya akan hasil ladang berupa empon-empon seperti jahe, temulawak, kunyit dan serai. Hasil tersebut belum dapat dimaksimalkan sebagai sumber penghasilan masyarakat dusun Glagah dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengolah tanaman tersebut. Hal ini berdampak pada menurunnya nilai ekonomis empon-empon karena empon-empon yang dijual dalam kondisi segar yang akan segera membusuk karena tidak dapat dijual dengan cepat. Empon-empon kaya akan kandungan antioksidan yang dapat digunakan untuk mengatasi kanker dan penyakit degeneratif. Tujuan program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perempuan dusun Nglagah dalam pengolahan empon-empon menjadi minuman kesehatan. Program diformat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) yang diberikan dalam bentuk : pelatihan, praktek dan pendampingan pengolahan empon-empon menjadi minuman kesehatan. Program ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan partisipasi masyarakat dalam mengolah empon-empon menjadi minuman kesehatan.

Kata kunci : empon-empon, minuman kesehatan, pemberdayaan perempuan

ABSTRACT

Glagah village is one of the villages in Nglegi, Patuk, Gunung Kidul which is rich in agricultural products. One of them is empon-empon (herbs) such as Zingiber officinale (Jahe), Curcuma xanthorrhiza (Temulawak), Curcuma domestica (Kunir) and Cymbopogon citratus (Serai). They have not been maximized as a source of income due to limited access to transportation and lack of knowledge in processing them. This decreases the economic value of empon-empon because they are sold in fresh condition which will quickly decompose if they were not sold quickly. Empon-empon contains many antioxidants that can be used to treat cancer and degenerative diseases. The aim of this program is to increase the knowledge and skills of women in Glagah village in processing empon-empon into healthy drinks based on zero waste home industry. The mentoring program is formatted in the form of Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) given in the form of: training, practicing and mentoring the processing steps of empon-empon into healthy drinks. This program is proven to be able to increase knowledge, skills and community participation as well as community self-help in processing empon-empon into healthy drinks.

Keywords: *empon-empon, healthy drink, women empowerment*

PENDAHULUAN

Desa Nglegi merupakan salah satu daerah yang berada di zona utara kabupaten Gunung Kidul. Berdasar pemetaan pemerintah kabupaten daerah ini merupakan daerah yang paling subur diantara zona-zona yang lain di wilayah kabupaten Gunung Kidul. Oleh karena itu daerah ini digunakan sebagai daerah konservasi pertanian. Banyak warga yang memanfaatkan pekarangan sebagai tegalan/kebun yang digunakan untuk menanam empon-empon seperti jahe, kunyit, temulawak dan serai. Setiap keluarga sekali panen dapat menghasilkan 5-6 kuintal atau rata-rata tiap dusun menghasilkan 3,6 ton dalam satu kali panen karena di desa ini terdapat sekitar 970 KK yang terdiri dari 7 dusun yang salah satunya adalah dusun Glagah. Dusun Glagah terdiri 55 KK dengan jumlah warga perempuan sebanyak 115 orang.

Empon-empon banyak mengandung senyawa berkhasiat diantaranya adalah kurkumin yang terdapat pada temulawak yang merupakan antioksidan alam dengan aktifitas lebih besar dari α tokoferol yang diuji dalam minyak (Wijaya, 2007). Selain mengandung kurkumin, di dalam temulawak terdapat pula senyawa fenol yang juga berfungsi sebagai antioksidan karena kemampuannya meniadakan radikal-radikal bebas dan radikal peroksida sehingga efektif dalam menghambat oksidasi lipida. Ekstrak air jahe (*Zingiber officinale*) yang berasal jahe segar maupun ekstrak air jahe dari jahe bubuk mempunyai aktivitas antioksidan. Jenis antioksidan dari jahe yang sudah diketahui adalah gingerol, shogaol, zingeron, diarilheptanol. Kunyit (*C. domestica*), mempunyai kandungan kimia flavonoid dan minyak atsiri yang berpotensi sebagai antioksidan (Rachman, *et al.*, 2008). Kunyit mempunyai aktivitas antioksidan setara BHT (Sumardi, 1992). Daun serai (*Cymbopogon citratus*) memiliki kandungan senyawa aktif fenol yang dapat berperan sebagai antioksidan (Putra, 2013). Dari uraian di atas, terbukti empon-empon yang dihasilkan masyarakat desa Glagah semua berpotensi untuk dikembangkan menjadi antioksidan dalam bentuk minuman kesehatan.

Sampai saat ini sebagian besar masyarakat menjual hasil panen empon-empon hanya dalam kondisi segar. Belum ada warga yang mengolah panen tersebut menjadi produk olahan lain. Disisi lain topografi dusun Glagah yang merupakan daerah perbukitan menyebabkan akses transportasi yang sulit sehingga banyak hasil panen yang membusuk sebelum sempat terjual. Hal ini menyebabkan turunnya nilai ekonomis dari empon-empon yang sebenarnya dapat diolah menjadi produk-produk kesehatan yang bernilai jual tinggi.

Dari latar belakang di atas perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi warga dusun Glagah terutama ibu rumah tangga karena masih mempunyai waktu luang agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk mengolah empon-empon menjadi minuman kesehatan. Tujuan program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat sasaran tentang cara mengolah empon-empon menjadi minuman kesehatan sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai target yang diharapkan program ini menggerakkan perempuan di dusun Glagah melalui program KKN PPM. Peserta program ditargetkan mempunyai ketrampilan dalam mempraktekkan/membuat empon-empon menjadi minuman kesehatan, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan selain teori yang diberikan sebagai dasar pengetahuan. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa KKN PPM selama di lokasi untuk memastikan target tercapai. Mahasiswa berasal dari beberapa prodi seperti farmasi, biologi, system informasi, ilmu komunikasi, manajemen dan kesehatan masyarakat, sedangkan metode pelaksanaan KKN PPM tersaji pada tabel I. Evaluasi program dilakukan dengan cara pretest, posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan sedangkan form penilaian ketrampilan untuk menilai peningkatan ketrampilan.

Tabel I. Metode Pelaksanaan KKN PPM Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan

No	Metode	Aktivitas
1	Pembekalan (TOT) untuk mahasiswa peserta KKN PPM	Pengenalan berbagai jenis empon-empon, kandungan, khasiatnya serta budidaya Pelatihan dan praktek pembuatan minuman kesehatan
2	Pelatihan/Penyuluhan kepada kelompok sasaran	Pengenalan berbagai jenis empon-empon, kandungan, khasiatnya serta budidaya Pembuatan empon-empon (jahe, temulawak, kunyit) menjadi minuman kesehatan dalam bentuk syrup, serbuk instan, <i>fresh drink</i> . Pembuatan teh celup dari batang serai Pengemasan, labeling, harga jual dan pemasaran
3	Praktek dan pendampingan	Pembuatan empon-empon (jahe, temulawak, kunyit) menjadi minuman kesehatan dalam bentuk syrup, serbuk instan, <i>fresh drink</i> Pembuatan teh celup dari batang serai Pengemasan, labeling, harga jual dan pemasaran

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Program pemberdayaan masyarakat dalam mengolah empon-empon menjadi minuman kesehatan dilaksanakan melalui program KKN PPM di Dusun Nglagah, Desa Nglegi, Patuk, Gunung Kidul yang dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2019 hingga tanggal 30 Agustus 2018 yang mengusung tema Pemberdayaan Perempuan dalam Mengolah Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan. Dalam materi diklat yang disampaikan oleh Sutoro (2002), pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, mendirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Menurut Permendagri RI Nomor & Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (Cholisin, 2011). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga berfungsi untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerah sekitar masyarakat agar dapat meningkatkan nilai ekonomi.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada program pemberdayaan ini adalah melakukan sosialisasi program kepada masyarakat pada tanggal 30 Juli 2018 yang dilaksanakan di aula kecamatan Patuk, Gunung Kidul. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi program tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat diawali pengenalan empon-empon, kandungan, khasiat serta cara budidaya empon-empon. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kandungan, khasiat dan cara budidaya empon-empon yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan hasil panen baik secara kualitatif (jumlahnya yang banyak) dan kuantitatif (empon-empon mengandung zat aktif yang memenuhi persyaratan) sehingga akan meningkatkan nilai ekonomisnya. Dokumentasi pelaksanaan terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengenalan empon-empon, kandungan, khasiat serta cara budidaya empon-empon

Selain digunakan sebagai bumbu dapur, empon-empon dapat juga dibuat menjadi minuman kesehatan diantaranya dalam bentuk sirup, serbuk instan maupun *fresh drink*.. Hal ini belum banyak diketahui oleh ibu-ibu dusun Nglagah sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang cara membuat minuman kesehatan dari empon-empon. Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan tentang cara membuat minuman kesehatan dari empon-empon

Setelah masyarakat dusun Nglagah mengenal berbagai kandungan kimia dan khasiat dari empon-empon serta berbagai sediaan yang dapat dibuat dari empon-empon tersebut, tahap yang dilakukan adalah melakukan pelatihan pembuatan minuman kesehatan dari empon-empon. Jahe, kunyit dan temulawak merupakan jenis empon-empon yang dapat dbuat dalam bentuk sirup, serbuk instan, maupun *fresh drink*. Selain itu dilakukan juga pelatihan pembuatan teh celup dari batang serai. Dokumentasi pelatihan pembuatan minuman kesehatan dapat dilihat pada gambar 4.



4a



4b



4c

Gambar 4a, 4b,4c. Pelatihan pembuatan minuman kesehatan dari empon-empon dalam bentuk sirup, serbuk instan dan teh celup

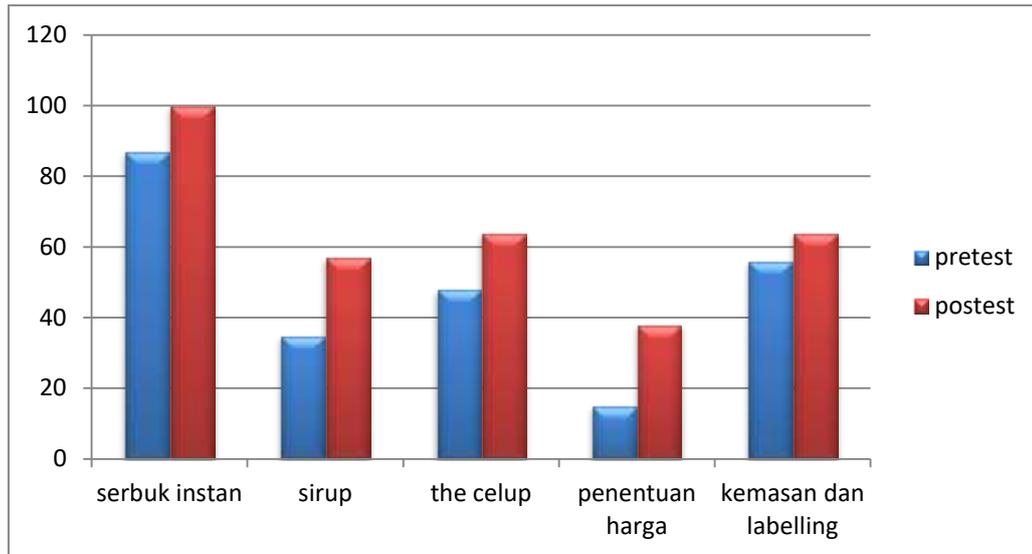
Untuk mempertahankan stabilitas dan kualitas dari bentuk sediaan olahan empon empon diperlukan cara pemilihan kemasan dan labelling yang tepat agar dapat mempertahankan mutu produk dan dapat meningkatkan penampilan serta nilai jual. Sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pendampingan pengemasan dan labelling. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat disajikan dalam gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Kemasan dan labelling

Notoatmodjo (2005) menyampaikan bahwa tindakan baru seseorang dapat terbentuk dimulai dari tahu terlebih dahulu dengan adanya stimulus yang berupa teori yang selanjutnya menimbulkan respon yang berupa suatu tindakan. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana pelatihan dan pendampingan berdampak terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dusun Glagah terkait materi yang diberikan, maka dilakukan *pre* dan *post test* pada semua materi pelatihan yang telah diberikan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan tindakan didasari oleh pengetahuan maka tindakan tadi akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoatmodjo, 2003). Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan peserta terkait materi sebelum dan sesudah pelatihan tersaji pada gambar 6.

Dari gambar 6 terlihat terjadi peningkatan persentase jawaban benar pada setiap materi pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga di dusun Glagah terhadap materi program pemberdayaan meningkat setelah dilakukan pelatihan. Menurut Notoadmojo (2003) perlakuan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan individu. Hasil program ini sejalan dengan penelitian Helni (2015) yang membuktikan bahwa tingkat pengetahuan kelompok masyarakat sasaran yang diberikan edukasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok masyarakat sasaran yang tidak diberikan edukasi. Selain dari hasil pretest dan postest keberhasilan pelaksanaan KKN PPM di dusun Glagah juga terlihat dari peningkatan banyaknya perempuan yang terampil mengolah empon-empon sebelum program dibandingkan sesudah pelaksanaan program KKN PPM, seperti terlihat pada tabel II

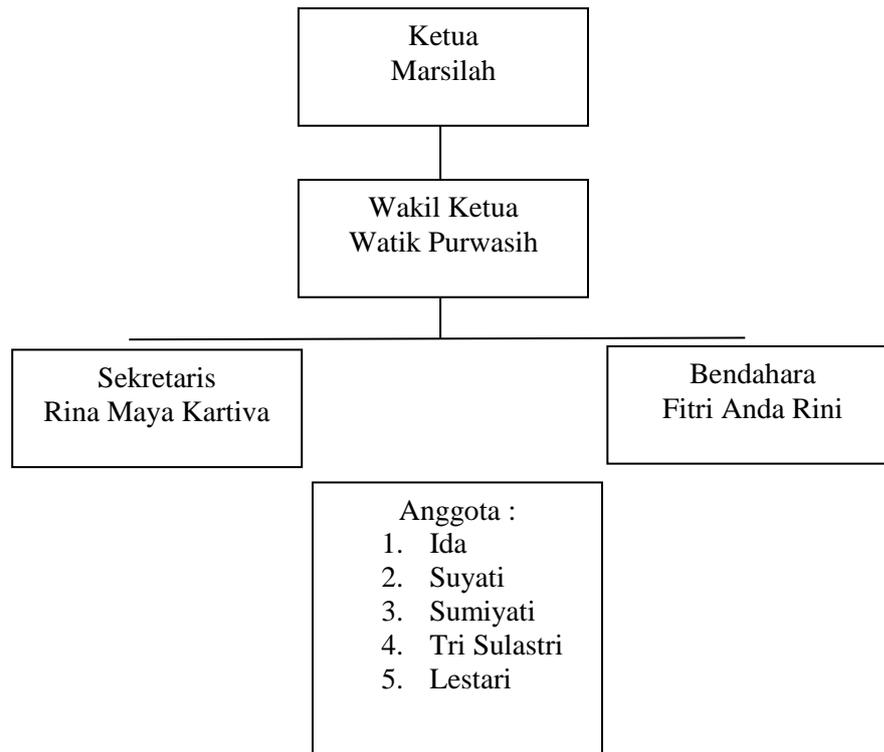


Gambar 6. Diagram persentase jawaban benar sebelum dan sesudah pelatihan

Tabel II. Persentase peningkatan jumlah perempuan yang terampil dalam mengolah empon-empon

No.	Jenis Keterampilan	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
1.	Pembuatan Serbuk Instan	30	100
2.	Pembuatan Sirup	0	92
3.	Pembutan Teh Celup	0	100
4.	Pembuatan Kemasan dan Labelling	0	89
5.	Penentuan Harga	15	90

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini juga tidak lepas dari beberapa faktor pendukung seperti antusiasme masyarakat terhadap program dan adanya kekompakan dari mahasiswa dan tim membuat semangat dan dorongan tersendiri agar program dapat berhasil sesuai rencana. Program selanjutnya adalah pendampingan pembentukan kelompok pengrajin sebagai salah satu cara untuk memastikan keberlanjutan program sekaligus diberi penyuluhan dan pelatihan manajemen organisasi. Struktur organisasi kelompok pengrajin empon-empon di Dusun Glagah tersaji pada gambar 7.



Gambar 7. Struktur organisasi kelompok pengrajin empon-empon di Dusun Glagah

Pembentukan kelompok diharapkan dapat sebagai wadah proses pembelajaran, forum kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Pembentukan kelompok penting agar bila ada pembinaan dari berbagai pihak dapat berjalan efektif. Kelompok pengrajin, empon-empon adalah kumpulan pengrajin yang tumbuh atau dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan keakraban serta keserasian, dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha serta kesejahteraan anggotanya.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga dusun Glagah, desa Nglegi, Patuk, Gunung Kidul tentang pengolahan empon-empon menjadi minuman kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007, Permendagri RI tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat Permendagri, Kemendagri RI, Jakarta
- Cholisin, 2011, Pemberdayaan Masyarakat yang Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman.

- Helni, 2015, Pengaruh Metode CBIA(Cara Belajar Ibu Aktif) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pada Swamedikasi Di Kota Jambi, *Skripsi*, FKIK Universitas Jambi.
- Notoatmodjo, S.,2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, cetakan kedua,127-130, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S.,2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, cetakan pertama,290-291, Rineka Cipta, Jakarta.
- Putra INK, Antara NS, Wartini NM, Arda G, Sumiarta K. 2013. Bioactive components of leaf and stalk of lemongrass (*Cymbopogon citratus*) essential oil and its antioxidant activity [internet]. [diunduh 30 Januari 2017]. *Abstrak*. Tersedia pada: <http://staff.unud.ac.id/~semadiantara/?p=563>
- Rachman, F., 2008, Aktivitas Antioksidan Ekstrak Tunggal dan Kombinasinya dari Tanaman *Curcuma spp.* , *Jurnal ilmu kefarmasian indonesia*, Vol. 6, No. 2, hal. 69-74.
- Sumardi, M, 1992, *Antioksidan Rempah-rempah Indonesia*, Disertasi, IPB.
- Sutoro Eko, 2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Kalimantan Timur.
- Widjaja S. 1997, Antioksidan: Pertahanan tubuh terhadap efek oksidan dan radikal bebas. *Majalah Ilmu Fakultas Kedokteran, USAKTI*.16 (1):1659-72.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemenristek Dikti yang telah mendanai program KKN PPM ini.